Khilafat: Karunia dan Berkah Ilahi

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khāmis (أيده الله تعالى بنصره العزيز , *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 26 Mei 2023 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ۔

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ۔ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢﴾ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٣﴾ مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ﴿٥﴾

اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ﴿٧﴾

Ketika Allah Ta'ala memberi kabar kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bahwa waktu kepergian beliau a.s. dari dunia ini sudah dekat, beliau a.s. menyampaikan kepada Jemaat dengan bersabda:

“Allah Ta’ala memperlihatkan dua macam Kudrat: 1). Pertama, Dia memperlihatkan Tangan Kekuasaan-Nya melalui tangan para Nabi. 2). Kedua, pada masa sepeninggal Nabi, yaitu pada saat kesukaran-kesukaran dan permasalahan muncul, sementara para penentang merasa lebih kuat dan menyangka bahwa segala sesuatu sudah kacau balau dan mereka yakin bahwa sekarang Jemaat ini akan lenyap dan para anggota Jemaat pun menjadi ragu-ragu dan bingung, mereka putus harapan, bahkan beberapa orang yang malang di antara mereka memilih ke jalan murtad, maka dalam keadaan seperti demikian itu Allah Ta’ala untuk kedua kalinya menunjukkan Kudrat-Nya yang amat kuat, dan Jemaat yang hampir roboh itu ditolong-Nya kembali. Maka, orang yang bersabar sampai akhir, ia akan menyaksikan mukjizat Allah Ta’ala ini.”

“Seperti inilah yang pernah terjadi di zaman Hadhrat Abu Bakar Siddiq r.a., ketika kewafatan Rasulullah saw. dianggap belum waktunya, dan banyak di antara orang-orang pedalaman yang bodoh berbalik murtad. Para sahabat Rasulullah saw. karena terlampau didera oleh kesedihan, hampir-hampir seperti gila karenanya. Ketika itulah Allah Ta’ala mengangkat Hadhrat Abu Bakar Siddiq r.a. untuk memperlihatkan Kudrat-Nya kedua kali, dan

Islam yang hampir-hampir akan tumbang itu ditopang-Nya kembali. Dan janji dalam ayat yang difirmankan-Nya ditepati-Nya, yaitu:

وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا[1]

Maksudnya: Sesudah kecemasan dan ketakutan, Kami akan menguatkan lagi kaki mereka."

"Seperti itu pula pernah terjadi pada zaman Hadhrat Musa a.s., ketika beliau a.s. wafat dalam perjalanan dari Mesir menuju Kanaan sebelum beliau a.s. dapat membawa Bani Israil ke tempat yang dituju menurut perjanjian. Kewafatan beliau a.s. menyebabkan suatu kesedihan yang luar biasa di kalangan Bani Israil. Seperti tertulis dalam Taurat bahwa kaum Bani Israil terus-menerus menangis 40 hari lamanya disebabkan kewafatan beliau a.s. yang tidak disangka-sangka dan perpisahan dengan Hadhrat Musa a.s. yang sekonyong-konyong itu."

Beliau a.s. bersabda, "Oleh sebab itu wahai saudara-saudara! Karena sejak dahulu begitulah *Sunnatullah* (adat kebiasaan Allah), bahwa Allah Ta'ala menunjukkan dua Kudrat-Nya, supaya diperlihatkan-Nya bagaimana cara menghapuskan dua kegirangan yang semu dari musuh, maka sekarang tidak mungkin Allah Ta'ala akan meninggalkan Sunnah-Nya yang tidak berubah-ubah itu. Maka janganlah kamu bersedih hati karena uraianku yang aku terangkan di hadapanmu ini. Jangan hendaknya hatimu jadi gelisah, **karena bagimu perlu pula melihat Kudrat yang Kedua. Kedatangannya lebih baik bagimu, karena ia selamanya akan tinggal bersama kamu, dan sampai hari kiamat silsilahnya tidak akan berakhir."**

"Kudrat yang Kedua itu tidak dapat datang sebelum aku pergi; akan tetapi bila aku pergi, maka Tuhan akan mengirimkan Kudrat yang Kedua itu kepadamu, yang akan tinggal bersamamu selamanya; sebagaimana janji Allah Ta'ala dalam "Barāhīn-e-Ahmadiyah". Dan janji itu bukan untuk aku, melainkan untuk kamu, seperti firman Allah Ta'ala: *"Aku akan menjadikan Jemaat ini, yakni pengikut-pengikut engkau menang di atas golongan-golongan lain sampai kiamat."* Oleh karena itu tidaklah dapat dihindari bahwa kamu akan menyaksikan hari perpisahan denganku, sehingga sesudah itu barulah datang Hari yang menjadi Hari Perjanjian yang kekal. Tuhan kita adalah Tuhan yang menepati janji, setia dan benar. Dia akan memperlihatkan kepadamu segala apa yang sudah Dia janjikan. Meskipun

---

[1] *Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan dia benar-benar mengubah (keadaan mereka), setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. (an-Nur: 56)*

masa ini adalah masa akhir dunia, serta banyak bala-bencana yang masih akan terjadi, namun demikian dunia ini akan tetap ada hingga segala hal yang telah dikabarkan Tuhan itu terjadi semuanya."

"Aku datang dari Tuhan sebagai sebuah penzahiran Kudrat Ilahi dan aku adalah Kudrat Tuhan yang berjasad. Kemudian sesudah aku tiada, akan ada lagi beberapa wujud lain yang akan menjadi mazhar penampakkan Kudrat Kedua."

Beliau a.s. bersabda, "Allah Ta'ala menghendaki agar semua ruh yang berdiam di seluruh pelosok bumi, baik di Eropa maupun di Asia, kesemuanya yang bertabiat suci akan ditarik kepada Tauhid dan akan dihimpun-Nya di dalam satu agama. Inilah kehendak Allah, yang karena-Nya aku diutus ke dunia. Kalian juga hendaklah mengikuti kehendak ini, tetapi dengan lemah-lembut, dengan akhlak dan dengan banyak berdo'a secara sungguh-sungguh." *(Risālah al-Wasiyyat, Rūhānī Khāzāin, Jilid 20, Hal. 304-307)*

Maka ketika Hadhrat Masih Mau'ud a.s. wafat, Allah Ta'ala mengumpulkan Jemaat di tangan Hadhrat Hakim Maulana Nuruddin Khalifatul Masih al-Awwal r.a. sesuai dengan janji-Nya. Meski ada pihak yang menginginkan pengelolaan tetap berada di tangan Anjuman, namun Hadhrat Khalifatul Masih al-Awwal r.a. mengakhiri kekisruhan ini dengan penuh ketegasan.

Kemudian, setelah wafatnya Hadhrat Khalifatul Masih al-Awwal r.a., Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad r.a. ditetapkan sebagai Khalifatul Masih al-Tsani. Bahkan pada saat terpilihnya beliau r.a. sebagai khalifah, beberapa orang yang menganggap diri mereka unggul secara ilmu dan intelektual berusaha menimbulkan kekisruhan. Mereka berupaya untuk menunda pemilihan Khalifah selama beberapa bulan, jika tidak dapat sepenuhnya mencegahnya, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memecah belah Jemaat. Tetapi Allah Ta'ala sesuai dengan janji-Nya kemudian mengumpulkan Jemaat orang-orang beriman pada satu tangan dan para penentang Khilafat dan orang-orang munafik tidak berhasil dan menemui kegagalan. Dengan karunia Allah Ta'ala, kekhalifahan beliau r.a. berlangsung selama sekitar lima puluh dua tahun dan misi-misi Jemaat dibuka di berbagai belahan dunia. Struktur administrasi Jemaat diperkuat. Semua ini terjadi selama masa beliau r.a.

Kemudian setelah kewafatan beliau r.a., dimulailah masa kekhalifahan ketiga dan Hadhrat Mirza Nasir Ahmad, Khalifatul Masih Ats-Tsalits r.h. menduduki jabatan khalifah dengan dukungan dan pertolongan Allah Ta’ala.

Kemudian, ketika sesuai takdir Allah Ta’ala, beliau r.h. wafat, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad r.h. diangkat sebagai khalifah keempat Hadhrat Masih Mau'ud as. Kemudian setelah kewafatan beliau r.h., Allah Ta'ala telah menempatkan saya pada kedudukan ini dan terlepas dari kelemahan dan kekurangan saya, Allah Ta'ala telah menjaga Jemaat di jalan kemajuan sesuai dengan janji-Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Selama periode ini, musuh melakukan banyak upaya untuk memecah belah, menghabisi dan mengintimidasi Jemaat. Di berbagai negara di dunia, para Ahmadi disyahidkan dan diberi godaan duniawi, tetapi Allah Ta’ala terus menguatkan para Ahmadi dalam hubungannya dengan Khilafat dan dalam keimanan serta keyakinannya. Apakah mereka Ahmadi di Asia, Eropa, Amerika atau Afrika, hubungan mereka semua dengan Khilafat hanya dapat diciptakan oleh Allah Ta’ala. Tidak ada manusia yang memiliki kekuatan untuk menciptakan hubungan cinta dan ketulusan seperti yang dimiliki para anggota Jemaat dengan Khilafat dan Khalifatul Masih dengan Jemaat. Di setiap negara yang saya kunjungi, pemandangan ini terlihat dan itu bukan hanya kata-kata, tetapi sekarang lensa kamera menangkap pemandangan tersebut. MTA terus menunjukkan pemandangan tersebut; dan melihat hal ini **para lawan juga terpaksa mengatakan bahwa bukti dukungan nyata Allah Ta'ala ada bersama kita.** Lalu ada ribuan surat yang datang kepada saya setiap bulan. Ini menunjukkan betapa tulus dan setianya para penulis surat-surat tersebut kepada Jemaat. Bagaimana Allah Ta’ala sendiri menghubungkan orang-orang dengan Khilafat dan bagaimana Dia menciptakan cinta dan hubungan dengan Khilafat di hati mereka.

Pada saat ini saya ingin menyampaikan kepada Anda beberapa contoh surat yang menunjukkan bagaimana Allah Ta’ala membimbing orang-orang kepada kebenaran Hadhrat Masih Mau’ud as. dan juga menanamkan di dalam hati orang-orang bahwa sistem kekhalifahan Hadhrat Masih Mau’ud a.s. yang berlangsung sepeninggal beliau a.s. telah mendapat dukungan khusus dari Allah Ta’ala.

Ada sebuah wilayah bernama Mwanza di **Tanzania**. Pak Mualim menyampaikan laporan dari sana dan menulis bahwa, “Suatu hari setelah sholat Subuh, kami pergi bersama

Mubalig untuk menemui para anggota Jemaat. Ketika kami kembali ke masjid sebelum shalat Zuhur, kami melihat seorang wanita di tangga masjid. Setelah menanyakan kabarnya diketahui bahwa beliau datang untuk minta didoakan. Mungkin beliau berpikir bahwa sebagaimana praktik membacakan jampi-jampi dll. biasa dilakukan di kalangan Muslim non-Ahmadi, kami juga biasa melakukan praktik serupa itu. Praktik membacakan jampi-jampi ini sangat umum dilakukan di Afrika. Lalu Pak Mubalig menyampaikan ajaran-ajaran Jemaat kepada beliau dan juga mendoakan beliau. Wanita tersebut menceritakan bahwa dirinya bermimpi ada seorang pria dengan kulit berwarna gandum, berjanggut panjang menjelaskan agama kepada beliau seperti yang dijelaskan oleh Pak Mubalig. Atas hal ini, beliau diperkenalkan dengan Jemaat Ahmadiyah. Foto Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan para Khalifah diperlihatkan. Beliau mengatakan bahwa para sesepuh yang datang dan menjelaskan kepada beliau dalam mimpi, wajah mereka menyerupai Hadhrat Masih Mau'ud a.s. atau Khalifatul Masih al-Tsani r.a.. Setelah itu, wanita ini pun berbai'at bersama ketiga anaknya. Pada masa ini pun wajah Khalifatul Masih al-Tsani r.a. bersama wajah Hadhrat Masih Mau'ud a.s. diperlihatkan

Kemudian di Provinsi Kalimantan Barat, **Indonesia**, di sana ada seorang penduduk setempat bernama Abdullah. Beliau berbaiat bersama istri dan anaknya. Beliau menjalin kontak dengan Jemaat sejak 2019. Beliau cukup tertarik dengan penjelasan Pak Mubalig karena beliau merasa bahwa Pak Mubalig sangat berbeda dengan para ulama lainnya, sehingga beliau biasa datang ke Masjid. Singkatnya, karena kedekatan beliau dengan Mubalig kita tersebut, para ulama dan penduduk setempat mulai melontarkan berbagai tuduhan kepadanya, mengganggunya dan bahkan tidak mengizinkannya untuk datang ke masjid mereka. Beliau menceritakan bahwa beliau bermimpi terjebak dalam pusaran air yang akan menenggelamkan beliau, tetapi seorang suci datang untuk menyelamatkan beliau dengan mengenakan jubah dan memegang tongkat. Atas hal itu, Mubalig kita kemudian menunjukkan kepada beliau foto Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di mana beliau a.s. sedang memegang tongkat. Beliau dengan gemetar mengatakan bahwa ini adalah orang suci yang menyelamatkan beliau dari pusaran air dengan tongkatnya dalam mimpi beliau. Demikian juga, putra beliau pun melihat sebuah mimpi - tidak hanya ayahnya yang melihat mimpi, tetapi putranya juga melihat mimpi - dia melihat banyak orang yang mengenakan jubah yang seperti itu juga. Atas hal ini, Mubalig kita menunjukkan kepadanya foto para Khalifah dengan

Hadhrat Masih Mau’ud a.s., dan anak laki-laki itu dengan terheran-heran mengatakan bahwa orang yang dia lihat adalah Hadhrat Khalifatul Masih Ats-Tsalits r.h., Hadhrat Khalifatul Masih Al-Rabi’ r.h., dan juga saya (Huzur atba. - pent). Dia mengatakan bahwa semua orang ini adalah yang telah saya lihat (di dalam mimpi). Dengan menyatukan mereka semua, Allah Ta’ala menunjukkan bahwa Nizam Khilafat setelah Hadhrat Masih Mau'ud as adalah merupakan sistem yang membangun kesinambungan. Alhasil, setelah melihat mimpi-mimpi itu, keluarga tersebut baiat. Jika benar ada hasrat yang mendalam, maka beginilah Allah Ta’ala memberikan bimbinganNya.

Kemudian sebuah provinsi di sebelah selatan **Indonesia**, di sana ada satu tempat Bernama Barru. Bapak Amir menuturkan, suatu hari ketika Pak Mubalig di daerah itu mengimami shalat subuh, ada seorang pria yang datang untuk salat berjamaah. Ia mengatakan bahwa ia datang dari tempat lain untuk menemui kerabat istrinya. Selama percakapan dia bercerita tentang kehidupan masa lalunya yang penuh dengan kesulitan. Dia mengatakan bahwa suatu kali dalam situasi yang sulit dia bermimpi bertemu dengan seorang lelaki tua dengan sorban putih dan janggut. Dalam mimpinya, sepuh yang bersorban itu mengatakan kepadanya bahwa jika dia terus memasukkan sedekah di kotak amal setiap salat subuh selama empat puluh hari, maka kesulitannya akan hilang. Lalu ia melakukan apa yang diperintahkan dalam mimpi itu. Dia mengatakan bahwa pada hari ke-20, kesulitannya mulai hilang. Dia mulai mendapatkan beragam pekerjaan dan kemudahan. Dia mengatakan bahwa sekitar tiga bulan yang lalu, seorang pria dengan sorban putih dan janggut muncul lagi dalam mimpi dan membawanya ke gunung untuk mengumpulkan buah-buahan dan mengatakan bahwa mimpi ini harus diceritakan hanya kepada mereka yang menunjukkan tanda-tanda ketakwaan dalam dirinya. Setelah itu, pak Mubalig menunjukkan foto para khalifah, lalu orang itu menunjuk ke arah foto Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h., dan berkata, "Saya telah melihat sosok ini." Kemudian orang ini berbai'at dan bergabung kedalam jemaat Ahmadiyah.

Selanjutnya, ada seorang wanita dari Negara Mali yang Bernama Saraji. Muballig lokal menuturkan mengenai wanita tersebut bahwa beliau adalah wanita yang sangat mukhlis. Kapanpun beliau mendengar kabar akan ada acara tabligh di suatu tempat, beliau meminta anak-anaknya untuk membawanya ke tempat tersebut dengan mengendarai sepeda. Wanita itu menuturkan bahwa sebelum menjadi seorang Ahmadi, ia pernah

mendengar dua suara dalam mimpinya. Salah satunya adalah suara bacaan Tasyahud dan Surah Fatihah yang saya (Huzur) bacakan bersama khutbah saya dan satunya lagi adalah suara Mubalig di sana yaitu Tuan Muaz yang sedang bertabligh. Dia mengatakan, “Saya dulu gelisah memikirkan suara siapa yang yang datang dalam mimpi saya.” Sekarang, ketika program radio Jemaat dimulai, wanita tersebut mendengarkan khotbah saya di radio, menyimak tilawat Alquran dan program tabligh lainnya, maka mendengar suara itu beliau mengatakan bahwa ini adalah suara yang sama yang biasa beliau dengar. Jadi inilah yang menjadi penyebab baiatnya beliau ke dalam Jemaat.

Laporan juga diterima dari Negara **Kamerun**. Seorang pemuda Bernama Abdul Rahman Bela menceritakan kisahnya menjadi seorang Ahmadi. Dikatakan bahwa, “Beberapa tahun yang lalu saya melihat dua orang suci dalam mimpi. Salah satu dari mereka bertanya kepada saya, ‘Apa yang Anda lakukan?’. Saya katakan bahwa saya mencari nafkah sebagai buruh angkut penumpang dengan menggunakan sepeda motor. Orang suci yang kedua mengatakan kepada saya, ‘Tinggalkanlah sepeda motor dan datanglah ke sini untuk salat.’ Lalu saya mengimami salat dan setelah itu mata saya terbuka. Beberapa hari kemudian saya melihat seorang pemuda di pasar yang tengah membagikan brosur dan brosur tersebut milik Jemaat Ahmadiyah. Saya pulang ke rumah dan melihat brosur tersebut dan membacanya dengan saksama, kemudian pada brosur tersebut saya melihat gambar seorang suci dan itu adalah foto Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang saya lihat dalam mimpi. Setelah itu saya berusaha menghubungi jemaat, dan melakukan kontak lebih lanjut dengan Pak Mualim. Saya mendapatkan literatur tambahan. Pada literatur lainnya saya pun melihat foto sosok orang kedua yang saya lihat dalam mimpi, dan itu adalah foto saya (Huzur atba. - pent.). Katanya itu adalah foto Khalifah sekarang.” Beliau mengatakan bahwa, “Saya telah mendengar nama itu tetapi tidak begitu mengetahui, namun orang yang meminta saya untuk memimpin salat dalam mimpi adalah Khalifah Jemaat saat ini. Beliau memanggil saya dalam mimpi untuk salat lalu saya mengimami shalat, hal itu memberikan keberkatan bagi saya, yang mana sebelumnya Kepala Desa kami meninggal tahun lalu dan kebetulan almarhum tidak memiliki anak sebagai penerus, sehingga sesuai dengan wasiyatnya saya diangkat menjadi Kepala Desa dan saya diberikan kehormatan ini dan saya percaya bahwa kehormatan ini saya peroleh berkat Jemaat.”

Negeri selanjutnya adalah **Guinea-Bissau**. Pak Mubalig In Charge di sana menuturkan, ada seorang wanita penduduk suatu daerah di sana Bernama Ny. Aisyah Maria. Ketika mengetahui kedua putra Ny. Aisyah baiat masuk Jemaat, kakak dari Ny. Aisyah yang sangat menentang Jemaat dan juga yang menafkahi Ny. Aisyah dan keluarganya, menelepon adiknya, Ny. Aisyah dan memperingatkan dengan mengatakan, 'Jika anak-anakmu tidak keluar dari Ahmadiyah, aku akan berhenti membantu kalian dan aku tidak akan ada hubungan lagi dengan kalian.' Mendengar hal itu, Ny. Aisyah sangat khawatir. Ny. Aisyah memanggil putra-putranya dan meminta mereka untuk meninggalkan Ahmadiyah, tetapi putra-putranya menjawab dengan berkata, 'Allah Maha Cukup bagi kami dan kami tidak akan pernah meninggalkan Ahmadiyah.' Mendengar jawaban dari anak-anaknya itu, Ny. Aisyah semakin khawatir. Ia berkata, 'Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan.' Ny. Aisyah menuturkan, 'Dua hari kemudian, saya melihat diri saya dalam mimpi tengah bersedih dan menangis keras. Sementara itu, seseorang berpakaian putih dan berjanggut putih memanggil saya dan bertanya, 'Mengapa engkau menangis?' Lalu Ny. Aisyah menceritakan seluruh kejadian. Orang berpakaian putih itu menghibur, 'Jangan khawatir, anak laki-lakimu akan berada di atas mereka semua.' Mendengar ini, mata Ny. Aisyah terbuka, hatinya tenang setelah melihat mimpi itu. Di pagi hari, Ny. Aisyah menceritakan mimpi itu kepada Mubalig Jemaat dan ketika pak Mubalig menunjukkan foto saya (Huzur) kepadanya, beliau berkata bahwa inilah orang yang muncul dalam mimpinya dan beliau lah yang menghiburnya. Sekarang, dengan karunia Allah Ta'ala, Ny. Aisyah adalah seorang Ahmadi yang sangat mukhlis dan selalu yang terdepan dalam segala kegiatan lajnah.

Ada satu peristiwa di **Kenya**. Di daerah Bahati wilayah Nakuru, ada Jemaat kita dan daerah ini adalah daerah mayoritas Kristen. Ini adalah kota kecil dan di kota ini ada sekitar 550 gereja dan satu-satunya pusat Muslim Ahmadi. Suatu hari seseorang yang beragama Islam datang ke pusat kita dan ikut serta salat berjamaah. Usai salat, ia memperkenalkan bahwa namanya adalah Muhammad Abdi dan merupakan penduduk lokal di sana. Dia mengatakan bahwa beberapa hari yang lalu dia mengetahui bahwa ada salat center di sini, jadi ia datang untuk salat. Lalu dia diperkenalkan dengan Jemaat, sebagai responnya dia mengatakan beberapa hal yang menunjukkan bahwa ia memiliki sikap anti Jamaat. Suatu hari kami bertemu lagi di jalan, Pak Mualim berkata bahwa, "Jika Anda adalah saudara Muslim, maka sah-sah saja bagi Anda untuk memiliki perbedaan, itu tidak masalah, namun

silahkan datang ke tempat kami untuk salat. Jika Anda memiliki masalah atau pertanyaan, Anda dapat bertanya tanpa ragu, kami akan menjawabnya." Pak Mualim berkata, "Saya terus berdoa agar Allah Ta'ala membukakan hatinya. Selang beberapa hari dia datang ke kediaman saya. Orang itu namanya Muhammad Abdi. Saat dia datang sedang berlangsung tayangan MTA di rumah dan sedang ditayangkan khutbah Huzur di MTA. Dia mendengarkan dengan penuh perhatian untuk waktu yang lama dan ketika khotbah selesai, dia berkata, 'Saya ingin baiat.' Saya sangat terheran, karena orang ini nampak menentang Jemaat, lantas bagaimana bisa timbul perubahan secara tiba tiba. Ketika ia telah baiat, saya menanyakan padanya apa yang menjadi penyebabnya. Dia mengatakan bahwa, "Ketika saya membuka mata tadi malam, saya pergi ke halaman, dan tiba-tiba saya melihat ke langit dan saya melihat sesuatu yang terang yang memiliki karisma dan pengaruh yang mendalam di hati saya, dan sekarang ketika saya datang kepada Anda dan saya melihat Khutbah Khalifah di sini, gambaran dari apa yang dilihat pada malam itu tergenapi dalam pikiran saya. Sekarang saya bersama seluruh keluarga ingin baiat dan bergabung dengan Jemaat.

Sekarang, bagaimana Allah Ta'ala tidak hanya mengungkapkan kebenaran Ahmadiyah kepada penentang, bahkan juga menciptakan jalinan dengan Khilafah kedalam hatinya. Ini tidak dapat dilakukan oleh upaya manusia mana pun.

Ada satu kota di **Kamerun**, Maroua, ada seorang guru sekolah bernama Tuan Sulaiman. Beliau menuturkan, "Saya melihat program MTA di TV kabel. Di dalamnya tengah berlangsung tayangan di mana Khalifah Jemaat Ahmadiyah tengah menjawab pertanyaan anak-anak. Ketika seorang anak bertanya tentang perang antara Ukraina dan Rusia, Imam Jemaat Ahmadiyah menjawab dengan sangat baik dan sederhana dan juga mengatakan bahwa, 'Saya telah menulis surat kepada presiden negara-negara paling kuat di dunia dan telah memperingatkan mereka bahwa jika perdamaian tidak ditegakkan di dunia dan keadilan tidak ditegakkan di dunia saat ini, situasi yang sangat berbahaya akan terjadi.' Tuan Sulaiman berkata, "Setelah mendengar itu, saya berpikir untuk menghubungi seseorang dari Jemaat. Suatu hari, terjemahan khutbah Imam Jemaat Ahmadiyah dalam bahasa lokal sedang disiarkan di TV lokal kota Maroua. Nomor telepon ketua Jemaat pun muncul di layar TV, lalu saya menghubungi Jemaat. Setelah itu saya membaca literatur Jemaat dan buku *Krisis Dunia* karya Khalifatul Masih. Setelah itu hati saya merasa puas, lalu saya bai'at dan

bergabung dengan Jemaat." Pak Mualim mengatakan bahwa saat ini beliau adalah anggota Jemaat yang sangat aktif.

Kemudian Mubalig **Sierra Leone** menulis bahwa seorang pria bernama Ibrahim, yang notabene tidak menentang Jemaat, mendengar khotbah saya di MTA dan mulai berbicara kepada khalayak umum bahwa, 'Para ulama yang mengajarkan untuk menentang Jemaat Ahmadiyah adalah didasarkan pada kebohongan. Saya sendiri telah mendengar Imam Jemaat Ahmadiyah mengutip dari Al-Qur'an, menyebutkan nama Nabi saw. dan menjelaskan hadits. Kalimah Syahadat orang Ahmadiyah juga sama. Mereka melakukan segala sesuatu sesuai dengan Islam, jadi bagaimana mungkin Jemaat Muslim Ahmadiyah itu dusta?' Setelah itu dia menerima Ahmadiyah dan mulai membayar candah dan menjadi seorang Ahmadi yang sangat mukhlis.

Amir Sahib **Trinidad** menulis bahwa seorang *mubayyi'ah* baru bernama Ny. Sherida baiat bersama dengan suaminya tahun lalu. Beliau mengundang dua saudara perempuan non-Muslim dan tetangganya untuk menonton Jalsah UK melalui TV di rumahnya. Orang-orang ini sangat terkesan dengan semua pengaturan jalsah dan terutama menyukai pidato saya (Huzur). Mereka mulai mengatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah adalah Islam yang hakiki dan jika semua firqah Islam seperti Ahmadiyah, maka Islam dapat unggul di dunia. Beliau mengatakan bahwa, 'Saya mulai menangis ketika melihat Khalifatul Masih dan saya merasa seperti duduk di kaki beliau' Meskipun suaminya meninggal setelah beberapa waktu, beliau mempersembahkan rumahnya sebagai wasiyat kepada Jamaat dan mengalihkan nama pemilik pada dokumen kepada Jemaat dan saat ini masih di proses.

Ada seorang Ahmadi penduduk asli di **Kyrgyzstan** bernama Sultan Atta Khanoo. Beliau mengatakan bahwa, "Anak saya dan istri saya telah diberi taufik untuk bai'at. Pada tahun 2017, saya mulai mengunjungi rumah misi Jemaat setiap hari jumat. Saya Bersama istri melakukan perjalanan dengan mengendarai mobil sekitar 12 km. Selama perjalanan, kami selalu mendengarkan rekaman khutbah Khalifatul Masih. Setiap kali saya mendengar khotbah ini, perasaan saya menjadi sangat kuat. Maka, tahun ini pada tanggal 2 Mei, saya baiat pada hari raya Idul Fitri di penghujung bulan suci Ramadhan. Yakni tahun lalu. Saya ingin menjelaskan ini sebelumnya, tetapi entah bagaimana selalu terlupakan. Saya telah menulis secara singkat, tetapi apa yang ada dalam jiwa saya tidak dapat diungkapkan dengan

kata-kata. Saya berdoa kepada Allah untuk peningkatan pengetahuan tentang Islam di setiap salat dan pada setiap salat Jumat selalu terbuka sesuatu yang baru bagi saya.

Liza, seorang wanita dari Paraguay, mengatakan bahwa Allah Ta'ala telah menciptakan berbagai cara untuk membimbing setiap orang. Perjalanan saya menuju Islam Ahmadiyah dimulai selama berlangsung wabah Corona. Saya pikir saya harus belajar bahasa di waktu senggang, jadi saya mulai belajar bahasa Arab secara online. Melalui bahasa Arab, saya mengenal banyak tentang Islam dan mulai menelaah. Suatu hari, ketika saya membuka akun Facebook saya, ada ajakan untuk mengikuti acara di masjid berjudul *Coffee, Cake and Islam*. Saya mendaftarkan diri dan hadir pada waktunya di mana saya bertemu dengan Pak Mubalig dan juga istri beliau. Awalnya, saya memiliki keraguan dalam pikiran saya bahwa mungkin hanya orang Arab yang bisa memasuki masjid, tetapi ajaran-ajaran Islam yang saya pelajari setelah datang ke sana adalah sungguh baru bagi saya. Saya akhirnya mengetahui bahwa di dalam Islam tidak ada paksaan dalam agama dan Islam hanyalah agama perdamaian dan keselamatan. Ketika saya keluar dari masjid malam itu, saya membawa Al-Qur'an di tangan saya. Selanjutnya saya terus berhubungan dengan istri dari Pak Mubalig tersebut. Saya mengajukan banyak pertanyaan kepadanya dan saya mulai menghadiri kelas mingguannya. Saya lalu menetapkan target bagi diri saya sendiri bahwa saya harus menghafal dan mempelajari seluruh bacaan salat. Dengan corak ini, dua bulan pun berlalu di mana tiada hari tanpa memikirkan Islam. Suatu hari suami saya datang menjemput saya dari masjid, dan di dalam perjalanan pulang saya mengatakan kepadanya bahwa hari ini saya telah mempelajari hal-hal baru, kemudian suami saya bertanya bahwa mengapa saya tidak menjadi muslim. Mendengar ini saya menjadi benar-benar terdiam dan air mata pun berlinang karena pada saat itu sungguh yang saya idamkan dalam hidup saya adalah menjadi seorang Muslim, namun ini adalah keputusan yang sangat besar bagi saya. Bagaimanapun, akhirnya saya memutuskan untuk menjadi seorang Muslim Ahmadi. Saya melanjutkan penelitian dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang jemaat. Saya secara teratur mendengarkan Khutbah Khalifah dan kemudian saya yakin bahwa saya berada di jalan yang benar. Kita memiliki petunjuk, kita memiliki sosok imam yang memperhatikan, membimbing, dan mendoakan kita. Meskipun saya masih harus banyak belajar, tetapi hati saya telah tenang di dalam Jemaat Ahmadiyah."

Beberapa bulan setelah beliau baiat, keluarganya pun bai'at dan sekarang mereka adalah anggota Jemaat yang sangat mukhlis dan aktif di Paraguay.

Kemudian di **Kongo Kinshasa**, di dekat kota Bukavu ada sebuah pemukiman kecil. Ada seseorang di sana bernama Tuan Ahmad Batato yang telah baiat beserta keluarganya yang berjumlah delapan orang. Kemudian beliau pun mulai bertablig dan dari hasil pertabligannya ada 62 orang yang bergabung ke dalam Jemaat. Amir Sahib menuturkan bahwa beliau mengajarkan Al-Qur'an secara online kepadanya. Sebelum masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah ia adalah seorang muslim Sunni. Selama bertahun-tahun ia bertanya-tanya pada dirinya sendiri bahwa mengapa para Muslim Sunni menyebarkan kebencian kepada Jemaat. Kedua, ia berpikir bahwa mengapa banyak sekali pertentangan di kalangan mereka, dan jika golongannya sendiri yakni Sunni adalah benar, mengapa mereka tidak memiliki sesosok Imam yang diikuti [seperti halnya dalam jemaat]? Dalam semua kegundahan ini, ia pun berkesempatan menyimak pidato-pidato Khalifatul Masih di MTA. Suara batinnya mengatakan bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. adalah benar, tetapi ada juga suara lain yang mengatakan bahwa mengapa seluruh Muslim mengatakan kafir kepada para Ahmadi? Ia menjalin komunikasi dengan seorang teman Ahmadi di Tanzania. Lalu ia pun berhubungan dengan seorang teman Ahmadi di Perancis, dan pada akhirnya ia pun berhubungan dengan seorang Mubalig lokal bernama Bapak Muzammil. Mereka semua menyodorkan buku-buku jemaat kepadanya agar mempelajarinya. Setelah menelaah dan mendalaminya, pada akhirnya ia pun baiat. Setelah baiat, beliau pun bertablig di daerahnya sehingga Jemaat pun berkembang di daerahnya.

Tuan Amir dari **Kongo Kinshasa** menuturkan: Ada seorang wanita bernama Ibu Mwani Teebo yang berasal dari Jemaat Uvira. Beliau berumur delapan puluh dua tahun. Beliau berkata bahwa beliau dahulu memeluk Islam tetapi beliau menjadi seorang Kristen pada usia 42 tahun karena putra beliau adalah seorang pendeta di sebuah gereja. Suatu hari beliau mendengar terjemahan Khutbah Khalifatul Masih di dalam bahasa Prancis. Begitu beliau menyimak, beliau menelepon Rumah Misi dan mengatakan bahwa beliau ingin berbaiat kepada Imam Zaman dan mengatakan kepada putranya bahwa ketika beliau meninggal, Jemaat Ahmadiyah lah yang akan menyalatkan jenazahnya.

Mubalig In Charge **Kamerun** menuturkan bahwa ada seorang sahabat dari Maroua bernama Tuan Umar Zubair yang datang di kesempatan Jalsah Salanah Kamerun 2022. Beliau menyampaikan secara rinci perihal kisahnya menjadi Ahmadi. Tuan Umar menyampaikan, “Saya mengenal Jemaat melalui MTA Afrika. Saya menyimak khutbah-khutbah Jumat Hadhrat Khalifatul Masih atba. dengan sangat saksama, dan saya menjadi semakin tertarik kepada Jemaat seiring keilmuan saya yang juga semakin bertambah. Pada Khutbah Jumat di awal November 2021, Hadhrat Khalifatul Masih atba. menyampaikan peristiwa-peristiwa dan pengorbanan-pengorbanan terkait Tahrik Jadid. Allah Ta'ala telah membukakan kepada saya bahwa Jemaat ini berasal dari Allah Ta'ala, karena orang-orang Jemaat ini tengah sedemikian rupa melakukan pengorbanan demi Islam. Hal ini memberi ketenangan yang seutuhnya kepada hati saya dan saya baiat masuk ke dalam Jemaat. Kini saya pun sangat tenang dan bahagia.”

Seorang Mubalig di **Waterloo, Sierra Leone** menuturkan, “Saya mengajak seorang bernama Tuan Alfa untuk menyimak khutbah saya [Huzur] di MTA. Beliau pun datang bersama keluarganya untuk menyimak MTA. Setelah menyimak khutbah, beliau sangat tertarik dan baiat masuk ke dalam Jemaat bersama seluruh keluarganya. Dengan karunia Allah Ta'ala, setelah masuk ke dalam Ahmadiyah, beliau ambil bagian dalam mengkhidmati Jemaat dengan penuh keikhlasan. Ada satu masjid yang sedang direnovasi di sana, dan seluruh waktunya diberikan untuk *wikari amal* dan bekerja dengan sangat giat. Dawam melaksanakan puasa nafal dan kerap memberi makan orang-orang saat berbuka puasa.

Tuan Amir **Bangladesh** menulis, “Sekretaris Tablig Jemaat menuturkan bahwa ada seorang pemuda bernama Bilal yang bekerja di suatu penerbitan. Ketika ia diperkenalkan dengan Jemaat, ia mulai datang ke Masjid pusat Jemaat dan ia berkesempatan menyimak khutbah-khutbah saya. Beberapa waktu kemudian ia baiat namun istrinya belum baiat. Ia telah menikah 7 tahun lamanya tetapi belum dikaruniai anak. Ia berkata kepada istrinya, "Mari menulis surat permohonan doa kepada Hadhrat Khalifatul Masih atba., agar Allah Ta'ala menganugerahkan kepada kita keturunan. Orang lain pun melakukan demikian, jadi kita coba juga cara ini yaitu menulis permohonan doa.” Mereka pun mengirimnya. Beberapa bulan kemudian, istrinya tampak mengandung. Istrinya beranggapan bahwa ini semata adalah Karunia Allah Ta'ala atas berkat doa-doa Hadhrat Khalifatul Masih atba. Alhasil istrinya pun baiat.

Tuan Amir **Belgia** menuturkan bahwa ada seorang kawan dari Maroko yang tinggal di sini. Beliau masuk ke dalam jemaat setelah mempelajari Ahmadiyah dalam kurun waktu yang lama. Beliau menuturkan, “Sejak masa kecil, saya telah banyak melalui waktu saya dengan berada di dekat para ulama. Tetapi **khutbah-khutbah Hadhrat Khalifatul Masih r.a. tidak hanya berisi tafsir Al-Qur'an Suci, tetapi juga membawa manusia agar dekat kepada Allah Ta'ala, dan setelah menyimak khutbah-khutbah tersebut, saya pun merasakan kenikmatan dalam salat-salat saya**, dan Allah Ta'ala pun memperlihatkan mimpi-mimpi yang benar kepada saya. Ahmadiyah telah mengubah kehidupan saya.” Ia berlinang air mata setiap kali menceritakan hal ini.

Mubalig di **Kenema**, Sierra Leone menuturkan bahwa di satu tempat, berkumpul 400 orang non-Ahmadi. Saat itu ada seorang yang berdiri dan menyatakan bahwa, “Hanya Ahmadiyah lah Islam yang berada di jalan yang benar, tetapi kita justru membencinya karena mereka senantiasa berkata benar. Jika ada sesuatu yang putih, maka mereka mengatakannya putih. Sebaliknya jika ada sesuatu yang hitam, maka kita justru menyebutnya putih. Inilah sebab mengapa tidak terdapat kebersihan dan kesatuan di antara kita.” Seorang Imam di daerah itu pun berdiri dan berkata, “Jika kalian mendengar khotbah-khotbah Khalifah orang Ahmadi, maka kalian akan mengetahui ajaran Islam yang benar. **Saya tidak menerima Ahmadiyah, tetapi setiap Jumat saya mendengarkan khutbah khalifah mereka. Jika kalian mendengarnya, kalian akan mengetahui ajaran-ajaran Islam dan hati kalian sendiri tidak akan ingin khutbah itu selesai.**

Kemudian mubalig wilayah Masyaka menuturkan, “Suatu saat saya pergi ke bank untuk suatu keperluan. Setelah selesai dari sana, saya merasa lapar dan pergi ke satu warung untuk makan. Di sana terdapat televisi yang sedang menayangkan MTA, yaitu rekaman ulang khotbah saya, dan orang-orang disana menyimaknya. Ketika bertanya kepada petugas di sana, mereka menjawab bahwa kami sering menyimak saluran ini karena di dalamnya banyak disiarkan hal-hal yang baik bagi kita dan kami sangat senang menyimaknya.” Dengan cara demikianlah Allah Ta'ala menurunkan sarana pertabligan Jemaat, dan menerangkan kepada orang-orang tentang pentingnya khilafat.

Mubalig di **Mali** Tuan Umar Mu'az menulis bahwa seorang anggota di wilayah Jijni bernama Tuan Jala menyampaikan, “Kaki saya menderita patah tulang karena kecelakaan.” Ia

telah banyak melakukan upaya untuk menyembuhkan sakitnya. Di samping pengobatan tradisional, ia pun telah berobat ke dokter. Setelah berlalu beberapa bulan, tulang kakinya belum menyatu. Ia dan keluarganya telah hampir putus asa dan beranggapan bahwa patah tulangnya tidak akan terobati. Ia menuturkan bahwa suatu hari ia bermimpi bahwa Khalifatul Masih Al-Khamis atba. telah berdoa untuknya. Ia berkata bahwa, “Di dalam mimpi itu saya pun mengucapkan amin. Setelah saya terjaga, saya pun mengucapkan amin dan membasuhnya ke seluruh tangan dan kaki saya. Setelah peristiwa ini, Allah Ta'ala sedemikian rupa menurunkan karunia-Nya kepada saya, hingga tulang yang tidak kunjung terhubung itu pun perlahan menyatu dan pulih kembali, dan kini dengan karunia Allah Ta'ala saya telah sehat seperti sedia kala, seolah tidak ada yang dapat mengatakan bahwa saya pernah sakit patah tulang.” Jadi, dengan cara seperti ini jugalah Allah Ta'ala menurunkan sarana untuk mempererat hubungan dengan khilafat.

Kemudian tentang **bagaimana kesan para non-Ahmadi,** Tuan Amir Kongo Kinshasa menulis bahwa dengan karunia Allah, di Kongo, selain melalui radio Jemaat, ada juga 23 radio FM lokal yang setiap minggunya secara rutin menyiarkan khotbah jumat saya dan acara tablig dan tarbiyat Jemaat. Ada 2 stasiun televisi lokal di Bandundu yang menayangkan secara langsung khotbah jumat, dan ini mendatangkan kesan-kesan yang sangat baik. Ada seorang Dokter Kristen setempat yang ketika berjumpa di jalan ia menyatakan, ‘Saya pun menyimak khutbah Imam Anda yang disampaikan dengan cara yang sangat menyentuh. Saya memohon kepada Anda agar khutbah ini pun diterjemahkan ke bahasa setempat supaya banyak orang yang dapat mengambil faedah darinya.’

Jadi, dengan cara ini juga lah Allah Ta'ala mengadakan sarana untuk menyebarkan tablig Islam Ahmadiyah, yaitu orang non-Ahmadilah yang menyampaikan pesan agar suara Khalifah disebarkan kepada segenap orang. Dengan cara ini, bumi pun menjadi subur, dan akan tiba suatu masa tatkala hati orang-orang pun menjadi terbuka *insya Allah*, dan mereka akan mengenal Ahmadiyah dan Islam yang hakiki.

Jadi, janji Allah Ta'ala kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tentang terus berlangsungnya keberkatan-keberkatan khilafat, semua ini tengah terpenuhi dengan cara yang sedemikian luar biasa, di mana pikiran manusia pun tidak sanggup untuk menjangkaunya. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Jemaat dan juga orang-orang luar ini,

jika semua hal ini bukan merupakan bukti dari tanda-tanda dukungan Allah Ta'ala kepada khilafat Ahmadiyah, dan bukti kebenaran Hadhrat Masih mau'ud a.s. yang datang sebagai pengkhidmat Yang Mulia Rasulullah saw. demi mewujudkan dunia menjadi umat yang satu, maka apa lagi? Hanya jemaat Ahmadiyah lah yang dibawah nizam khilafat, kini tengah bekerja untuk kemajuan dan tablig Islam di seluruh dunia. Kemajuan-kemajuan yang kita saksikan ini, yang diraih meskipun tengah ada dalam keadaan-keadaan yang sulit, ini pun merupakan bukti keberadaan dukungan Allah Ta'ala. Jika tidak, maka apa lagi? Akan tetapi bagi mereka yang kedua matanya buta, mereka tidak melihatnya dan tidak akan dapat melihatnya.

Insya Allah Ta'ala, Jemaat Ahmadiyah, sesuai dengan janji Allah Ta'ala dan nubuatan Rasulullah saw. bahwa *Khilāfat 'alā minhājin nubuwwah* yang telah dimulai dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s. ini akan terus berjalan hingga hari kiamat, dan akan senantiasa tegak, dan tidak ada satu musuh pun yang sanggup menggoyahkannya.

Alhasil, kita harus berupaya untuk semakin meningkatkan keimanan-keimanan kita, dan tetaplah berpegang erat pada khilafat Ahmadiyah, dan janganlah ragu untuk mengorbankan apapun juga demi tetap berdirinya Khilafat Ahmadiyah. Semoga Allah Ta'ala menurunkan taufik-Nya kepada kita semua.[2]

(Harian Al-Fazl Internasional, 16 Juni 2023, hal. 2-6)

---

[2] *Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., Mln. Fazli Umar Faruq, Shd. dan Mln. Muhammad Hasyim. Editor: Mln. Muhammad Hasyim*

Khotbah II

الْحَمْدُ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ – عِبَادَ اللهِ! رَحِمَكُمُ اللهُ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُبِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِى الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ – أُذْكُرُوا اللهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ

أُذْكُرُوا اللهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ